

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha untuk mencapai manusia seutuhnya, serta dalam menciptakan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur.¹

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan -rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia kearah cita-cita tertentu. Maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.²

Menurut Piet A Sahertian, “Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.”³

¹ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2007) h. 2

² Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 10

³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru hendaknya dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk selalu berpartisipasi dalam belajar. Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi mengajar. Dengan adanya variasi mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar, sehingga sangat membantu siswa dalam memahami dan mempelajari. Hal ini mengingat bahwa seringkali siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam mengikuti pelajaran karena guru dalam mengajar kurang memberikan variasi. Karena siswa akan merasa tertarik,

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran, jika mengajar guru dirasa memiliki variasi yang bisa menarik perhatiannya.

Variasi dalam mengajar dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Adanya variasi mengajar guru yang tidak membosankan dan mengurangi rasa jenuh pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan mengadakan variasi mengajar yang diberikan kepada siswa, guru dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa. Dengan demikian akan membantu siswa untuk dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar akuntansinya karena siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran akuntansi dan dapat mengikuti pelajaran yang diberikan dengan baik.

Didalam proses belajar mengajar, variasi ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam mengajar, keragaman media yang digunakan, dan perubahan dalam pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi ini lebih bersifat proses daripada produk. Bila tujuan pembelajaran mencakup domain (ranah) dengan berbagai jenjang penguasaan maka disarankan untuk memakai berbagai jenis metode dalam setiap penyajian apalagi bila tingkat kemampuan siswanya sangat bervariasi.⁵

Beberapa variasi mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Perilaku guru dalam mengadakan variasi tersebut dalam proses belajar

⁵Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Aksara. 1991), h.127.

mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan peserta didik, menarik perhatian peserta didik, menolong penerimaan bahan pengajaran dan memberikan stimulasi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa dorongan dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik dorongan dari luar seseorang dapat berupa hadiah maupun hukuman. Interaksi antara faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik tersebut akan berpengaruh pada kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Adanya motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaatnya. Bagi siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mengganggu resiko dalam belajar, motivasi ini yang disebut dengan motivasi belajar. Jadi semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajarnya akan tinggi.

Supaya pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan siswa dapat menerima dengan mudah materi yang telah disampaikan oleh guru seharusnya menggunakan variasi mengajarnya secara tepat dan optimal. Tujuan dari penggunaan variasi adalah meningkatnya antusiasme karena dalam pembelajaran siswa tidak merasa bosan, materi yang disampaikan oleh

guru menjadi mudah dipahami siswa sehingga variasi gaya mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Selain itu motivasi belajar siswa yang baik akan menjadikan siswa tersebut menjadi tertarik dan mempunyai dorongan untuk terus belajar pada mata pelajaran yang dirasa mudah maupun sulit. Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai. Apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi maka akan berdampak kepada salah satu tujuan belajar yaitu prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk melihat variasi gaya mengajar guru sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di MIN 5 Barito Kuala.**

B. Definisi Operasional

Penjelasan istilah untuk memudahkan dan menghindari kesalahan pemahaman tentang judul diatas maka penulis perlu menegaskan judul ” Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di MIN 5 Barito Kuala”

1. Variasi Gaya Mengajar

Variasi Gaya mengajar adalah perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan suatu rangsangan belajar kepada individu untuk mencapai hasil pembelajaran/tujuan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

- a. Seberapa besar tingkat variasi gaya mengajar guru kelas V di MIN 5 Barito Kuala?
- b. Seberapa besar tingkat motivasi belajar peserta didik kelas V di MIN 5 Barito Kuala?
- c. Adakah pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di MIN 5 Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variasi gaya mengajar guru pada peserta didik kelas V di MIN 5 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui besarnya motivasi belajar peserta didik kelas V di MIN 5 Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di MIN 5 Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya variasi gaya mengajar di kalangan guru sebagai motivasi belajar siswa.

2. Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis memilih judul tersebut karena ingin mengetahui bagaimana kemampuan wali kelas dalam variasi gaya mengajar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Segi Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara lebih mendalam.

2. Segi Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi MI yang diteliti dalam variasi gaya mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik
- b. Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan mengenai variasi mengajar dalam membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar di MI.

- c. Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya kajian bidang pendidikan khususnya dalam bidang pengajaran di MI Darul Ulum.

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a = ada pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di MIN 5 Barito Kuala
2. H_o = tidak ada pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di MIN 5 Barito Kuala

H. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Jika variasi gaya mengajar guru tinggi, maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat.
2. Jika variasi gaya mengajar guru kurang, maka motivasi belajar peserta didik akan menurun.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti penulis yakni ”*Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di MIN 5 Barito Kuala*”

1. Putri Ayu Permatasari, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2016, Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Sebuah proses pembelajaran, akan dapat memberikan hasil yang maksimal jika seorang guru mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi belajar bagi siswanya dan menggerakkan seluruh potensi yang ada di dalam kelas. Pada kondisi lapangan masih ada beberapa keterampilan yang belum nampak atau terpenuhi, banyak guru yang hanya melakukan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana cara mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian siswa, sehingga banyak ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi untuk giat belajar di sekolah, penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal, dan penggunaan model yang kurang bervariasi atau inovatif. Tujuan penelitian untuk menggambarkan kondisi di lapangan tentang kemampuan guru Sekolah Dasar dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan pada setiap sampel. Sampel sebanyak 18 orang guru yang terdiri dari guru kelas I, II, dan III. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam mengadakan variasi, dan respon siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan data observasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di SDN 1 Kandangan, SDN 2 Kandangan, SDN 3 Kandangan, SDN 1 Karanganyar, SDN 1 Kedungrejo, SDN 3 Kedungrejo secara keseluruhan semua telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan kriteria sangat baik. Selain itu, keterampilan guru juga memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari enam Sekolah Dasar di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi bahwa guru telah mampu menguasai keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan sangat baik. Variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok dan penggunaan media belajar. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik sebaiknya terus ditingkatkan agar dapat meminimalisir kendala yang ditimbulkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah dalam penelitian adalah peneliti terfokus pada pengaruh pada aktivitas belajar siswa, sedangkan penulis terfokus pada variasi gaya mengajar guru.

2. Akhsanu Alfiannur Firdaus, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018, Variasi Gaya Mengajar Guru Ips

Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswakelas X Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang ada, bahkan yang paling penting dalam dunia pendidikan. Peran dan upaya guru untuk mencerdaskan peserta didik perlu dikembangkan agar menjadi tenaga pendidik yang profesional dan mahir dalam hal mengajar. Realitas dilapangan, khususnya di sekolah menengah atas menunjukan bahwa guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan variasi keterampilan mengajar secara maksimal. Seorang guru atau pengajar yang efisien hendaknya memperhatikan minat belajar siswanya, apakah siswa berminat atau tidak terhadap pelajaran, itu sebenarnya tugas guru, guru harus mengetahuinya. Jika ada siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran dan malas belajar, itu tugas untuk mencari solusinya dan menyelidiki faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. (2) Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yang mana dalam mengumpulkan datanya peneliti menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan sistem triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang direduksi atau diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah dalam peneliti menjelaskan mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan dan untuk mendeskripsikan kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penulis terfokus pada variasi gaya mengajar guru.

3. Farhul Fadli, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftk) Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Pai Terhadap Motivasi Belajarsiswa Mts Ma'ruf 3 Garabag Kabupaten Megelang Tahun Pelajaran 2013/1014.

Seorang guru mengajar di dalam kelas tidak lepas dari teknik dan cara bagaimana menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Guru dituntut untuk membaca situasi dan sesegera mungkin melakukan variasi gaya

mengajara sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan menghilangkan kejenuhan siswa mengikuti pelajaran. Menanggapi hal itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Persepsi siswa tentang variasi gaya PAI mengajar guru MTs Ma'arif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014, 2) Motivasi belajar siswa MTs Ma'arif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014, 3) Ada tidaknya pengaruh Persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa MTs Ma'arif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa MTs Ma'arif 3 Grabag peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik angket adalah metode yang penulis pilih dalam melakukan penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *sampel kuota atau quota sample*. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 60 siswa dari jumlah total 145 siswa. Data yang terkumpul diolah menggunakan analisis statistik yang berlaku, menggunakan rumus *product moment*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2013/2014. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket mengenai persepsi siswa tentang variasi gaya mengajar guru dengan hasil, untuk kategori

tinggi mencapai 51,72%, kategori sedang mencapai 51,72% dan kategori rendah mencapai 0%. Untuk hasil angket mengenai motivasi belajar siswa kategori tinggi mencapai 34,48%, kategori sedang mencapai 53,44% dan kategori rendah mencapai 15,51%. Dari hasil analisis yang telah dilakukan secara sistematis diperoleh hasil akhir yaitu hasil r_{hitung} (r_h) adalah 0,283 berada diatas r_{tabel} (r_t) pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,254 dengan $N = 60$. Berdasarkan hasil tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian telah terbukti adanya kecocokan antara hipotesis dan hasil di lapangan, sehingga hasilnya dapat diterima. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah dalam peneliti menjelaskan ada dan tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan penulis terfokus pada variasi gaya mengajar guru.

4. Dwi Setianingrum, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017, Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Mi Ma'arif Nu Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor diantaranya adalah gaya mengajar guru. Gaya mengajar yang dilakukan guru dirasa penting, karena dalam proses pembelajaran tidak

akan lepas dari interaksi antara pengaruh gaya mengajar guru dan murid. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPA di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar IPA di MI Ma'arif NU Sanguwatang Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Pengumpulan data diperoleh melalui angket untuk mengetahui gaya mengajar guru dan dokumentasi berupa rekapan nilai ulangan akhir semester gasal untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik *regresi linier sederhana* dengan tempat penelitiannya di MI Ma'arif NU Sanguwateng Karangjambu Purbalingga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru mata pelajaran IPA di kelas V dan VI dan juga guru kelas IV MI Ma'arif NU Sanguwateng Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga diperoleh rata-rata 76,7 dan dibulatkan menjadi 77. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya mengajar guru dalam kategori baik yaitu pada interval 77-82. Hasil analisis tentang belajar mata pelajaran IPA diperoleh rata-rata 76,3 atau dibulatkan menjadi 76. Dari nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tentang prestasi belajar mata pelajaran IPA dalam kategori baik yaitu pada interval 75-79. Dari hasil pengujian signifikansi dapat disimpulkan bahwa ada

pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA MI Ma'arif NU Sanguwatang Karangjambu Purbalingga. Dan koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,760. Ini berarti bahwa 76% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh gaya mengajar guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah dalam peneliti menjelaskan pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penulis membahas tentang gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.

J. Sistematika Laporan Penelitian

Sistematika mengorganisasikan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Terdiri atas beberapa landasan teori terkait dengan penelitian tersebut.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, desain pengukuran dan prosedur penelitian.